

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN DATA PANEL

Imam Hidayat¹, Petty Aprilia Sari²

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI
¹*imam-accounting@yahoo.com*, ²*pettyapriliasari@gmail.com*

Abstract

The reason for this research is to dissect the variables that influence companies that are eligible to use board information. To have the option to give success to investors, organizations should have the option to draw in financial backers by keeping up with and producing great corporate worth. Many variables influence the worth of the organization, both inner and outside. These elements incorporate Institutional Proprietorship, Capital Construction, Organization Size. This examination was led with the assistance of EViews rendition 9. The populace utilized was 65 organizations in the property and land area. This concentrate likewise utilized purposive inspecting strategy and acquired 34 examples that coordinated with the perception information rules, specifically 170 information. The outcomes show that institutional proprietorship has no impact on firm worth, while capital design and firm size to some degree influence firm worth.

Keywords: *Institutional Ownership; Capital Structure; Company Size; Company Value*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan data panel. Untuk dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham, perusahaan harus mampu memberikan daya tarik bagi investor dengan menjaga dan menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik yang internal maupun eksternal. Faktor-faktor itu di antaranya yaitu Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan E-Views versi 9. Adapun populasi yang digunakan sebanyak 65 perusahaan pada sektor *property* dan *real esatate*. Penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 34 sampel perusahaan yang sesuai kriteria dengan data observasi yaitu 170 data. Hasilnya menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Di era persaingan dunia bisnis yang ketat mendorong berbagai perusahaan untuk mencapai tujuan mereka, termasuk meningkatkan keuntungan perusahaan, mensejahterahkan pemilik perusahaan dan investor, lebih jauh lagi dalam pengelolaan peningkatan harga saham dalam ini berhubungan dengan harga saham. Struktur kepemilikan saham oleh instansi atau lembaga yang disebut kepemilikan institusional akan memainkan peran penting dalam suatu perusahaan untuk mengarahkan manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi juga akan lebih mengembangkan manajemen perusahaan dan akan membatasiantisipasi pemborosan atau misrepresentasi dalam suatu perusahaan. Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan kepemilikan institusional yang tinggi juga akan mempengaruhi nilai perusahaan karena akan mempengaruhi produktivitas dalam penggunaan sumber daya perusahaan.

Apriada & Suardhika, (2016) dalam uji regresi berganda menerangkan bahwa tingkat kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan insitusional maka semakin kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Melihat dari hasil penelitian tersebut, sesuai dengan hipotesa awal, namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang yang dilakukan oleh Nurkhin, (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Modal yang diperoleh dapat muncul dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Penambahan modal dalam perusahaan juga bisa dari pinjaman. Jumlah modal dengan modal yang diperoleh menggambarkan bagian dari struktur modal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Komposisi pembelanjaan yang tepat akan membentuk struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang memiliki nilai perusahaan yang maksimum dengan biaya modal yang minimum (Putri, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pantow et al., (2015), pada variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, berdasarkan hasil uji regresi berganda struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang artinya kenaikan nilai *Debt Equity Ratio (DER)* dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Namun pernyataan tersebut ditolak oleh penelitian yang dilakukan Apriada & Suardhika, (2016).

Fenomena yang dialami PT Kota Satu Properti Tbk (SATU), perusahaan properti pemilik proyek penginapan The Amaya di Semarang, Focal Java, hampir

tidak bisa menyelesaikan kewajibannya. Tercatat bahwa kewajiban mutlak perusahaan dan pembantunya kepada *nonconformist lender* mencapai Rp. 89,84 miliar untuk 8 penyewa. Sementara itu, salah satu pemberi pinjaman yang menolak harmoni adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dengan uang muka Rp. 20,54 miliar. Kemudian penyewa lainnya yakni KSP Sedaya Karya Utama senilai Rp 34,53 miliar, PT BPD Focal Java Rp 16,05 miliar, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) Rp 9,35 miliar, BPD Restu Artha Makmur Rp 2,03 miliar, PT BPR Rudo Indobank Rp 1,77 miliar, KSP Rejo Agung Sukses Rp. 1,88 miliar dan PT BPR Mandiri Artha Abadi Rp. 3,87 miliar. Apalagi, kewajiban kepada kreditur harmonis bertambah hingga Rp6,5 miliar, (Warta Ekonomi.co.id, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Lestari, (2016) menunjukkan hasil yang positif bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut serupa dengan hipotesa awal yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan dan berdampak pada kenaikan laba perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Manoppo & Arie, (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kegiatan dalam sektor *Property* dan *Real Estate* dapat mendorong tindakan moneter dengan alasan bahwa di bidang ini mereka memiliki tanggung jawab, dan barang dagangan yang berbeda dan memiliki hak dan kepentingan dalam menyelesaikan saham kepemilikan mereka (Jayaningrat et al., 2017). Selain itu, bisnis *Property* dan *Real Estate* adalah bisnis yang dikenal memiliki atribut yang tidak dapat diprediksi, persaingan yang luar biasa, tanpa henti dan kompleks. Peningkatan biaya properti disebabkan oleh biaya tanah yang pada umumnya akan meningkat dan persediaan tanah berkembang, secara teratur dengan peningkatan populasi dan meningkatnya kebutuhan manusia untuk penginapan, tempat kerja, gerai ritel, tempat hiburan dan lain-lain. Selayaknya apabila perusahaan pengembang mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga *property* tersebut dengan keuntungan yang diperolehnya maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas saham yang diklaim oleh institusi atau lembaga, misalnya, perusahaan asuransi, bank, perusahaan ventura, dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kepentingan yang signifikan dalam memeriksa manajemen mengingat fakta bahwa kepemilikan institusional akan mendukung manajemen yang lebih ideal. Pengecekan tersebut secara positif akan menjamin berkembangnya investor, dampak kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui

investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan memicu peningkatan kualitas dan kemajuan manajemen perusahaan yang lebih ideal untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memajukan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin penting pengawasan yang dilakukan oleh para penyandang dana institusional sehingga perilaku yang salah pengawas dapat digagalkan. Teori ini sejalan dengan penelitian (Apriada & Suardhika, 2016) berdasarkan hasil uji regresi berganda, tingkat kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Bukan hanya kepemilikan institusional, banyak penelitian juga menggunakan struktur modal sebagai proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembangan yang sangat besar membutuhkan aset yang besar juga, sehingga aset tambahan dari pihak luar diperlukan sebagai upaya untuk memperluas kebutuhan aset dalam ukuran peningkatan bisnis. Perusahaan dengan tingkat kemajuan bisnis yang layak dalam jangka panjang akan memberikan manfaat besar bagi investor. Terlebih lagi, ini dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah sudut yang signifikan bagi setiap perusahaan karena secara langsung mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Menurut Modigliani dan Mill; (1963), dengan asumsi tidak adanya pajak menjadi adanya pajak terhadap penghasilan sebagai penentu struktur modal perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan hutang (*leverage*) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Hal ini karena menghemat biaya untuk pembayaran pajak merupakan keuntungan bagi pemilik perusahaan, sehingga insentif bagi perusahaan yang kewajiban penggunaan akan lebih penting daripada nilai perusahaan yang tidak menggunakan kewajiban.

Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan dan teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pantow et al., (2015), pada variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, berdasarkan hasil uji regresi berganda struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Satu lagi faktor yang dipandang terkait dengan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari kelengkapan sumber daya perusahaan. Perusahaan besar biasanya akan efektif mendapatkan sumber pendanaan dari dalam dan pihak luar. Pantow et al., (2015) menyebutkan bahwa semakin baik dan semakin banyak sumber daya yang dimiliki, maka akan semakin menjunjung tinggi operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini didukung penelitian oleh Putra & Lestari, (2016) menunjukkan hasil yang positif bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maka Hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. METODE Riset

Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara metode *purposive sampling*. Total populasi yaitu 65 perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Ada beberapa kriteria dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu, perusahaan yang memiliki laporan keuangan total terus-menerus dari periode 2015-2019 dan memberikan informasi yang diperlukan sehubungan dengan mengeksplorasi faktor-faktor, khususnya kepemilikan institusional, desain modal dan ukuran perusahaan. Hasilnya terdapat 34 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Operasionalisasi, pengukuran, dan tabel variabel penelitian ini dapat terlihat dari table dibawah ini:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Indasari & Yadhnyana, 2018)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi (Nurkhin, 2017)	$KI = \frac{\text{Jml saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Struktur Modal	Perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Pantow et al., 2015)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva (Prastuti & Sudiartha, 2016).	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total aktiva})$	Rasio

Sumber: Data diolah

Metode Analisis Data

Metode dalam analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* EViews versi 9.0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran data dalam statistik deskriptif bisa dilihat tabel 2 dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan
Mean	1.253412	0.643176	0.701882	29.43906
Median	0.890000	0.685000	0.590000	29.59500
Maximum	12.77000	0.970000	3.700000	31.64000
Minimum	0.090000	0.090000	0.040000	25.04000
Std. Dev.	1.563532	0.188005	0.539794	1.322449
Skewness	3.969833	-0.568596	1.484636	-0.980567
Kurtosis	23.35700	2.766402	7.504985	4.494567
Jarque-Bera Probability	3381.906 0.000000	9.546719 0.008452	206.2062 0.000000	43.06508 0.000000
Sum	213.2500	109.3400	119.3200	5004.640
Sum Sq. Dev.	413.1430	5.973485	49.24280	295.5592
Observations	170	170	170	170

Sumber: Output EViews 9

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 1.253412, pada umumnya PBV dianggap bagus jika nilainya melebihi 1 kali. Nilai PBV yang hanya didapat 1.25 tersebut disebabkan karena harga saham yang kurang maksimum Harga saham yang rendah bisa dikaitkan oleh kinerja perusahaan. Nilai *mean* variabel kepemilikan institusional sebesar 0.643 atau 64%.

Struktur modal (DER) memiliki nilai *mean* sebesar 0.701 atau 70% yang artinya tingkat hutang perusahaan sampel masih cukup rendah atau cukup bagus karena pendanaan modal dari luar masih di bawah modal sendiri. Nilai minimum menunjukkan 0.04 atau 4% yang mengindikasikan bahwa masih ada perusahaan yang mampu mendanai bisnisnya dengan mendominasi dari modalnya sendiri, namun hal ini perlu dipertanyakan apakah perusahaan tersebut sudah maksimal dalam mengoptimalkan modalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (Size) yang diukur menggunakan logaritma natural dari total asset diperoleh dengan nilai *mean* sebesar 29.43 yang artinya perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel termasuk perusahaan besar.

Uji Asumsi Klasik

* Corresponding author's e-mail: pettyapriliasari@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Uji multikolinieritas akan melibatkan beberapa variabel independen maka dari itu tidak akan terjadi persamaan regresi sederhana (Winarno, 2017).

Tabel 3 Hasil Uji Multiokolinieritas

	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan
PBV	1.000000	0.099642	0.356666	-0.027386
KI	0.099642	1.000000	-0.357109	-0.332978
DER	0.356666	-0.357109	1.000000	0.371359
SIZE	-0.027386	-0.332978	0.371359	1.000000

Sumber: Output EViews 9

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Lest Squares				
Dat: 08/15/20 Time: 04:05				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cros-sections included: 34				
Total panel (balanced) observation: 170				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.901115	3.704332	0.783168	0.4349
KI	0.382133	0.330246	1.157119	0.2493
DER	0.001547	0.090268	0.017134	0.9864
SIZE	-0.094241	0.124949	-0.754237	0.4520

Sumber: Output EViews 9

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

*Cross-section fixed (dummy variabels) *			
R-squared	0.866957	Mean dependnt var	1.254412
Adjusted R-squared	0.830946	S.D. dependnt var	1.563532
S.E. of regresion	0.642865	Akaike info criterion	2.144082
Sum sward resid	54.96569	Schwarz critrion	2.826579
Log likelihood	-145.2470	Hannan-Quin criter.	2.421031
F-statistic	24.07440	Durbin-Watson stt	1.673420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViewss 9

Dari tabel di atas nilai *F-statistic* 24.07440 sementara *F* tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1 (k-1) = 3$ dan $df2 (n-k) = 166$ didapat nilai *F* tabel sebesar 2.66, dengan demikian *F-statistic* (24.07440) > *F* Tabel (2.66) dan nilai Prob (*F*-

* Corresponding author's e-mail: pettyapriliasari@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Statistic) $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai *Adjusted R-squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar hasil *Adjusted R-squared* akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Cros-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.866957	Mean dependen var	1.254412
Adjusted R-squared	0.830946	S.D. dependen var	1.563532
S.E. of regresion	0.642865	Akaike info critrion	2.144082
Sum sward resid	54.96569	Schwaz criterio	2.826579
Log likelihood	-145.2470	Hannan-Quin criter.	2.421031
F-statistic	24.07440	Durbin-Watsn stat	1.673420
Prob(F-statistic)	*0.000000		

Sumber: Output EViews 9

Dari tabel di atas bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada model regresi adalah 0.830946 yang menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dijelaskan dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	Coeficient	Std. Error*	t-Statistic	Prob.
C	59.89198	7.703096	7.775053	0.0000
Kepemilikan Institusional	1.148003	0.686740	1.671671	0.0969
Struktur Modal	2.263616	0.187711	12.05904	0.0000
Ukuran Perusahaan	-2.070879	0.259830	-7.970133	0.0000

Sumber: Output EViews 9

* Corresponding author's e-mail: pettyapriliasari@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 8 Uji *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob..
C	59.89198	7.703096	7.775053	0.0000
KI	1.148003	0.686740	1.671671	0.0969
DER	2.263616	0.187711	12.05904	0.0000
SIZE	-2.070879	0.259830	-7.970133	0.0000

Sumber: Output EViews 9

Persamaan model regresi data panel:

$$Y = 59.89198 + 1.148003 KI + 2.263616 DER - 2.070879 SIZE + \varepsilon$$

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan institusional, Struktur modal dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Penelitian ini terdiri dari 34 sampel perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa kepemilikan insititusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusi yang diharapkan memiliki kemampuan *monitoring* yang lebih baik tidak mampu membuat tata kelola perusahaan menjadi transparan dan tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer dan ada indikasi pemegang saham institusi memiliki kecenderungan berpihak pada manajemen, hanya mementingkan diri sendiri atau kepentingan institusinya tanpa melihat kepentingan pemegang saham yang lain.
2. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya dalam penelitian ini struktur modal yang kecil menghasilkan nilai perusahaan yang kecil juga. Oleh karena itu dalam penelitian ini diasumsikan nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio utang pada stuktur modal ditingkatkan. Perusahaan dengan tingkat pengembang yang besar membutuhkan dana yang besar juga, sehingga dibutuhkan penambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor, dan hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar menghasilkan nilai perusahaan yang kecil. Hal ini salah satunya dapat disebabkan karena kinerja

* Corresponding author's e-mail: pettyapriliasari@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

perusahaan yang kurang efektif dalam memanfaatkan asset yang dimiliki, perusahaan dengan jumlah asset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan asset dikarenakan perputaran dari asset perusahaan akan semakin lama. Dan juga dapat disebabkan investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan yang mempertahankan laba daripada membaginya sebagai deviden dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat diambil kesimpulan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan *property dan real estate* akan lebih baik jika mempertimbangkan faktor DER dan Ukuran Perusahaan karena kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI dan untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan *property dan real estate* sebagai sampel penelitian tetapi juga disarankan untuk menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan memperbaiki keterbatasan dalam peninjauan untuk menambah faktor dan menguji persepsi jangka panjang untuk mendapatkan hasil yang lengkap.

Saran yang bisa diberikan adalah agar para perusahaan *property* lebih memperhatikan nilai perusahaan agar para investor bisa tertarik dalam berinvestasi. Dan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan sektor lain dalam penelitiannya juga menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiasari, Dana. (2018). Ada Kasus Meikarta, Saham Lippo Cikarang Jatuh 24% dalam 2 Hari.
<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4258967/ada-kasus-meikarta-saham-lippo-cikarang-jatuh-24-dalam-2-hari> diakses tanggal 20 Maret 2020.
- Arif. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Issue 2005).
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Awulle, I. D., Murni, S., Rondonuwu, C. N., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Basuki, & Siregar, I. G. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Prudent Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur 2014 - 2017. *Seminar Nasional dan The 2nd Call of Syariah Paper*.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(4), 358–372.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Dwi Sukirni. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang ANalisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Tools* . 11(1), 175–187.
- Harjito, D. A., & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Edisi 2
- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 714.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profotabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1).
- Jensen, M. and Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Julia Putri. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. *JOM FISIP*, 3(2), 1–12.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485–497.

- Modigliani, F. dan Miller. M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53 (3) June, 433-443.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*, 1(4), 433-442.
- Nurfitriyani, Annisa. Utang Menggunung, Nasib Perusahaan Properti Ini di Ujung Tanduk. *Warta Ekonomi*.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read293750/utang-menggunung-nasib-perusahaan-properti-ini-di-ujung-tanduk>. Dipublikasikan 8 Juli, 2020. Diakses 15 Oktober, 2020.
- Nurkhin, A. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35-46.
- Octavia Languju, Mangantar, M., & H.D.Tasik, H. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ration dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 387-398.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961-971.
- Pasaribu, M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bej tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 152-164.
- Pasopati, Giras, (2016). “Dihantam Kasus Suap, Saham Agung Podomoro Dibuka Anjlok”.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160402000459-92-121126/dihantam-kasus-suap-saham-agung-podomoro-dibuka-anjlok> diakses tanggal 20 Maret 2020
- Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572-1598.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044-4070.
- Riadi, Muchlisin. 2017. “Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan”.
<https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html> diakses tanggal 14 April 2020

- Santoso, S. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Financial Leverage, dan Earning Per Share Terhadap Underpricing Initial Public Offering (IPO)*.
- Seputar pengetahuan. (2017). Pengertian Struktur Modal, Komponen, Teori & Faktornya. <https://www.seputarpengertian.co.id/2017/12/pengertian-struktur-modal-komponen-teori-faktor-yang-mempengaruhi.html> diakses tanggal 10 April 2020
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warta Ekonomi. (2020) Skandal Pailit Perusahaan Properti Ini Berakhir. Diakses pada Juni 2021. www.wartaekonomi.co.id
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. (2005). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Padang*
- Winarno, Wing Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Edisi 5.
- Yuniningsih. (2017). Seberapa Besar Kepemilikan Saham Berperan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan Dengan Tinjauan Agency Theory. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 112–121.